

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Komunitas umat basis adalah salah satu fenomena yang berkembang dalam kehidupan Gereja setelah Konsili Vatikan II. Gereja mulai dilihat lebih sungguh sebagai persekutuan umat Allah. Umat membentuk persekutuan hidup pada tingkat akar rumput, bertekun dalam doa, mendengarkan Firman Tuhan dan peka terhadap berbagai soal sosial, ekonomi, politik yang terjadi setiap hari. Umat yang hidup dengan nilai-nilai kristiani berhadapan langsung dengan berbagai persoalan di tengah masyarakat. Gereja menjadi lebih nyata dan hidup dalam berbagai kegiatan dan karya umat pada tingkat basis.

Secara masif Komunitas Umat Basis berkembang di negara-negara dunia ketiga. Umat yang hidup dalam berbagai situasi kemiskinan, penindasan, perendahan hak asasi manusia dan ketidakadilan memperkuat persekutuan hidup pada tingkat basis. Komunitas Umat Basis bergerak menjadi komunitas perjuangan yang berdaya transformatif melawan berbagai sistem dan struktur yang tidak adil. Umat menghidupi Gereja secara lebih sungguh sebagai tanda keselamatan di tengah dunia melalui berbagai kegiatan dan dinamika dalam komunitas umat basis.

Berbagai situasi dan krisis yang terjadi di tengah masyarakat membuat forum para uskup Asia berpikir tentang cara berada Gereja yang lebih sesuai dan relevan. Gereja di Asia harus menemukan cara berada yang tepat agar tidak menjadi realitas asing di tengah konteks Asia yang multireligi dan budaya. Kemiskinan juga masih menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Asia sehingga Gereja perlu menunjukkan keberpihakan yang jelas dan berdaya transformatif. Komunitas umat basis kemudian dilihat sebagai cara berada Gereja yang paling sesuai dengan konteks masyarakat Asia.

Pola hidup Komunitas Umat Basis tidak menjadi sesuatu yang sama sekali baru dalam perkembangan Gereja. Komunitas murid-murid Yesus pertama atau jemaat perdana sudah menghidupi nilai-nilai yang kemudian dikembangkan dalam

Komunitas Umat Basis saat ini. Jemaat perdana hidup dalam persekutuan, berdoa, mendengarkan Firman Tuhan, saling berbagi kasih, saling memperhatikan, peduli dan tanggap terhadap berbagai situasi atau persoalan di tengah jemaat. Persekutuan hidup jemaat perdana menjadi basis atau dasar bagi Gereja sebagai persekutuan umat Allah.

Gereja lokal Keuskupan Agung Ende menjadikan Komunitas Umat Basis sebagai fokus, lokus dan subjek dari berbagai kegiatan pastoral. Musyawarah-musyawarah pastoral melihat pola hidup komunitas umat basis sebagai cara berpastoral yang sesuai untuk menjawab berbagai persoalan di tengah umat. Arah pastoral Keuskupan Agung Ende adalah pembebasan dan pemberdayaan umat dalam menghadapi berbagai masalah seperti krisis hidup iman, kemiskinan dan berbagai masalah sosial. Komunitas Umat Basis diberdayakan agar dapat menjadi daya yang mengubah kehidupan umat. Pengembangan sosial ekonomi adalah salah satu aspek yang diperhatikan dalam kehidupan Komunitas Umat Basis. Kebanyakan umat masih hidup miskin karena berbagai faktor yang terjadi di tengah masyarakat. Gereja yang berpihak pada kaum miskin dalam hal ini harus mengupayakan tindakan pembebasan dan pemberdayaan.

Umat di Wodopumbu hidup sebagai persekutuan Komunitas Umat Basis. Umat tinggal berdekatan, saling mengenal, akrab satu dengan yang lain. Umat berkumpul secara berkala untuk berdoa, mendengarkan Firman Tuhan dan berbicara berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Umat mengembangkan kasih, saling peduli dan tanggap terhadap berbagai situasi atau persoalan yang dihadapi sesama dalam persekutuan. Kebanyakan umat di Wodopumbu adalah kelas pekerja, petani dan tukang. Penghasilan umat tidak menentu, tetapi umat mencoba untuk bertahan hidup di daerah yang cukup kering seperti Nangaroro.

Latar belakang situasi sulit di Wodopumbu mengarahkan pembicaraan atau diskusi umat pada hal-hal yang bersifat transformatif konstruktif. Umat dalam berbagai dinamika yang terjadi di komunitas basis berusaha untuk membebaskan diri dari berbagai kesulitan yang dialami bersama. Banyak kegiatan yang akhirnya

dibuat umat dalam komunitas basis bersifat membangun, saling mendukung dan terarah pada berbagai kemajuan.

Umat di Wodopumbu melalui berbagai dinamika dan kegiatan menggambarkan cara berada Gereja yang relevan dengan situasi hidup umat dan 'pas' sebagai sarana keselamatan. Gereja menjadi lebih hidup dan dinamis dalam berbagai situasi yang terjadi di Komunitas Umat Basis. Visi Gereja lokal Keuskupan Agung Ende berkaitan dengan pembebasan dan pemberdayaan umat pun berjalan dengan baik dalam gambaran hidup umat di Wodopumbu. Proses yang berjalan di Wodopumbu menunjukkan komunitas umat basis tepat sebagai cara berada Gereja dan menjadi arah sekaligus basis dari berbagai kegiatan pastoral.

## **5.2 Usul Saran**

### **5.2.1 Bagi Umat Komunitas Basis Wodopumbu**

Situasi dan proses yang terjadi di Wodopumbu adalah gambaran kehidupan Gereja yang baik. Tidak semua hal baik terjadi dalam kebersamaan, tetapi usaha untuk menjadi komunitas umat basis yang lebih baik dari waktu ke waktu selalu perlu dibuat. Berbagai kegiatan pemberdayaan, keakraban dan kebersamaan yang baik dalam persekutuan hidup komunitas basis perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kehidupan komunitas umat basis harus selalu terarah pada Firman Tuhan. Umat mendengarkan atau membaca Firman Tuhan lalu mengalami Allah secara nyata dalam situasi yang terjadi setiap hari. Umat dalam segala karya dan kegiatan harus menampilkan diri sebagai orang Kristen atau pengikut Kristus yang hidup dengan nilai dan berbagai ajaran-Nya. Hal ini menjadi penting agar kehidupan umat basis betul menjadi gambaran kehidupan Gereja yang nyata dan bukan gambaran persekutuan-persekutuan yang lain.

### **5.2.2 Bagi Gereja Lokal Keuskupan Agung Ende**

Arah pastoral Keuskupan Agung Ende harus selalu merupakan upaya pembebasan dan pemberdayaan umat. Keberadaan Gereja dirasakan melalui berbagai karya nyata pastoral. Komunitas Umat Basis tepat menjadi fokus, lokus dan subjek karya pastoral. Para pembuat kebijakan harus terus mengupayakan

pemberdayaan komunitas-komunitas basis agar betul menjadi gambaran Gereja yang hidup sekaligus menjadi basis dari kehidupan Gereja. Berbagai karya pastoral harus diarahkan ke komunitas basis agar umat terlibat aktif sebagai subjek pastoral. Gereja harus memastikan agar umat hidup dalam persekutuan dan mengupayakan berbagai hal demi kebaikan bersama. Fokus pastoral pada kehidupan komunitas basis menyadarkan umat bahwa Gereja sejak awal merupakan persekutuan umat Allah.

### 5.2.3 Bagi Para Fungsionaris Pastoral Terbaptis

Komunitas umat basis sejauh ini masih ideal sebagai fokus, lokus dan subjek berbagai karya pastoral. Komunitas Umat Basis tetap menjadi pilihan untuk selalu diberdayakan agar menjadi daya yang menghidupkan karya pastoral Gereja. Fungsionaris pastoral perlu hadir dan berperan dalam berbagai dinamika yang terjadi di komunitas basis. Umat butuh bimbingan, arahan dan fasilitator agar dinamika dan kegiatan di komunitas basis dapat berjalan dengan baik. Umat harus selalu diarahkan agar betul menjadi subjek pastoral yang aktif mengupayakan berbagai karya pastoral. Fungsionaris pastoral tidak menjadi guru yang mendikte semua hal yang perlu dibuat umat. Fungsionaris pastoral menjadi pembimbing yang berjalan dan berproses bersama umat.

### 5.2.4 Bagi Komunitas-komunitas Basis

Dinamika yang terjadi dalam kehidupan komunitas umat basis bukan merupakan proses instan yang sekali jadi. Komunitas umat basis tidak serta merta menjadi gambaran Gereja yang hidup di tengah umat dengan berbagai upaya pembebasan dan pemberdayaan. Umat perlu berproses bersama. Umat yang sudah tinggal berdekatan di suatu tempat tertentu perlu saling mencintai dulu, membagi kasih dan peduli. Keakraban dan rasa persaudaraan yang sudah terbentuk akan mengarahkan umat untuk membentuk persekutuan hidup yang baik. Umat yang sudah saling mencintai dan peduli akan berbicara bersama tentang berbagai keprihatinan yang dialami setiap hari.

Perkembangan komunitas basis ditentukan oleh umat sendiri. Umat harus betul menyadari keberadaannya sebagai subjek sehingga perlu aktif dalam menghidupkan dinamika di komunitas basis. Beberapa komunitas basis masih berjalan seadanya. Umat hanya berkumpul untuk berdoa karena menjadi program atau anjuran dari paroki. Selanjutnya umat kembali sibuk dengan kegiatan masing-masing. Umat dalam keadaan seperti ini belum menyadari hakikat komunitas basis sebagai persekutuan hidup yang perlu mengembang kasih, kepedulian, tanggap, membebaskan dan memberdayakan.

#### 5.2.5 Bagi Fungsionaris Pastoral Tertahbis

Kehadiran para pastor sebagai gembala di tengah kehidupan umat adalah salah satu hal penting. Para pastor perlu melakukan kunjungan secara berkala, hadir dan merayakan ekaristi bersama umat. Persekutuan umat di komunitas umat basis selalu perlu diteguhkan agar betul menjadi persekutuan iman kristiani. Ekaristi yang dirayakan bersama umat diharapkan menjadi puncak dari seluruh perayaan pembebasan dan pemberdayaan yang diupayakan di komunitas umat basis. Kehadiran seorang pastor mempertegas keberadaan komunitas umat basis sebagai basis dari kehidupan Gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II. *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan 11. Jakarta: Obor, 2012.

------. *Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja Ad Gentes*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan 11. Jakarta: Obor, 2012.

Paus Leo XIII. *Ensiklik Rerum Novarum*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.

Paus Paulus VI. *Amanat Apostolik Evangelii Nuntiandi*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

------. *Ensiklik Populorum Progressio*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

------. *Anjuran Apostolik Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2011.

------. *Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis*. Penerj. Turang. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997.

### Dokumen Muspas KAE

Kirchberger, Georg. “Komunitas Transformatif Misioner”, *Musyawarah Pastoral VI Keuskupan Agung Ende*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2010.

Musyawarah Pastoral IV dan Amanatnya. *Pastoral Pembebasan dan Pemberdayaan Keuskupan Agung Ende Memasuki Milenium Ketiga*. Ende: Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende, 2001.

- Muspas IV. “Rangkuman Akhir Musyawarah Pastoral IV Keuskupan Agung Ende”, *Musyawah Pastoral IV Yubileum Agung Tahun 2000*. Ende: Puspas KAE, 2000.
- Muspas V. “Beberapa Temuan Signifikan Dari Survei dan Katekese Umat”, *Pastoral Pembebasan dan Pemberdayaan Komunitas Umat Basis*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2005.
- Muspas V. “Hasil Diskusi Kelompok Isu”, *Pastoral Pembebasan dan Pemberdayaan Komunitas Umat Basis*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2005.
- Muspas V. “Rangkuman Akhir Musyawarah Pastoral V KAE”, *Pastoral Pembebasan dan Pemberdayaan Komunitas Umat Basis*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2005.
- Muspas VI. “Rangkuman Akhir Musyawarah Pastoral VI Keuskupan Agung Ende”, *Musyawah Pastoral VI Keuskupan Agung Ende*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2010.
- Muspas VII. “Rangkuman Akhir Musyawarah Pastoral VII Keuskupan Agung Ende”, *Muspas VII Keuskupan Agung Ende*. Ende: Puspas KAE, 2015.
- Muspas VII. *Arah Pastoral Keuskupan Agung Ende Tahun 2016-2020*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2016.
- Muspas VII. “Laporan Hasil Evaluasi Musyawarah Pastoral VI Berdasarkan Hasil Survei, Katekese Umat dan Studi Dokumentasi”, *Muspas VII Keuskupan Agung Ende*. Ende: Puspas KAE, 2015.
- Pusat Pastoral. *Menuju Musyawarah Pastoral VIII Keuskupan Agung Ende*. Ende: Puspas Keuskupan Agung Ende, 2021.

### **Buku**

- Bevans, Stephen B. *Model-model Teologi Kontekstual*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo. *Kecamatan Nangaroro dalam Angka 2022*. Nagekeo: BPS Nagekeo, 2022.

- Beding, Marcel. "Situasi Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II", dalam Penerbit-percetakan Kanisius, ed. *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Bosch, David J. *Transforming Mission*. New York: Orbis Books, 2011.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Jacobs, Tom. "Gereja dan Dunia", dalam JB. Banawiratma, ed. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kirchberger, Georg. "Komunitas Basis Gerejani dalam Gereja Katolik Indonesia", dalam Leonardus Samosir, ed. *Gereja Yang Hadir di Sini dan Sekarang*. Jakarta: Obor, 2017.
- . *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Margana, A. *Komunitas Basis Gerak Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Mateo, Cora. "Bagaimana Melestarikan Jemaat-Jemaat Kristen Kecil, Atau Jemaat-Jemaat Gerejawi Basis", dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Miller, Hal. *Christian Community Biblical or Optional*. Michigan: Servant Books, 1979.
- Mukese, John Dami. *Komunitas Basis Gerejawi*. Ende: Nusa Indah, 2014.
- Panda Koten, Philipus. *Potret Komunitas Basis Gerejani Kita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Quevedo, Orlando. "Jemaat Gerejawi Basis Sebagai Sebuah Model Gereja Untuk Asia", dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Hidup Menggereja Secara Baru di Asia*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Rossa, Alberto, ed. *Basic Ecclesial Communities*. Quezon City: Claretian Publications, 1983.
- Sanga, Laurensius Dihe. *Menggugat Pola Pastoral Menuurut Cara Hidup Ber-KBG*. Yogyakarta: Amara Books, 2010.

Seran, Yanuarius. *Pengembangan Komunitas Basis*. Yogyakarta: Yayasan Pustakan Nusantara, 2007.

### **Artikel**

Kirchberger, Georg. "Teologi Karl Rahner Sebagai Teologi Kontekstual". *Jurnal Ledalero*, 9:2, Desember 2010.

Panda Koten, Philipus. "Memahami KUB Sebagai Pilar Karya Pastoral". *Jurnal Ledalero*, 8:2, Desember 2009.

Quevedo, Orlando. "The Basic Ecclesial Communities as a Church Model for Asia". *FABC Papers*, 92i, Januari 2000.

"Rangkuman Hasil Sidang Agung Gereja Indonesia Tahun 2000". *Spektrum*, no 1, 2001.

"Reflection on the Gospel-Sharing Experience during the AsIPA GA III". *AsIPA General Assembly III*.

### **Internet**

KWI. "Habitus Baru: Ekonomi yang Berkeadilan". *Nota Pastoral 2006*.  
<https://www.mirifica.net/nota-pastoral-2006/>, diakses pada 19 Oktober 2023.

"Profil Paroki Nangaroro", dalam <https://sintmartin-naro.or.id/>, diakses pada 21 Februari 2023.

<https://karina.or.id/keuskupan-agung-ende/>, diakses 1 Juli, 2023.

### **Wawancara**

Basa, Yosafat. Ketua Kelompok *Memento Mori* Wodopumbu. 8 Februari 2023.

Bupu, Ermelinda. Tokoh Perempuan Wodopumbu. 9 Februari 2023.

Djawa, Yosep. Tokoh Umat Wodopumbu. 3 November 2023.

Feto, Laurentius. Ketua KUB Wodopumbu. 28 Januari 2023.

Goa, Gregorius. Kepala Kelompok Tukang. 9 Februari 2023.

Jeloya, Apolonia. Bendahara KUB Wodopumbu. 9 Februari 2023.

Koa Vinsen. Tokoh Muda KUB Wodopumbu. 9 Februari 2023.

Mai Dhey, Pius. Ketua Kelompok Arisan Rumah. 9 Februari 2023.

Mia, Rosalia. Bendahara Barang KUB Wodopumbu. 8 Februari 2023.

Mite, Thomas. Ketua Kelompok Binaan Sangosay. 9 Februari 2023.

Sando, Ananias. Tokoh Umat Wodopumbu. 9 Februari 2023.

Yusu, Yakobus. Tokoh Umat Wodopumbu. 8 Februari 2023.